
**ANALISIS CAMPUR KODE DALAM NOVEL
“THE BOY I KNEW FROM YOUTUBE” KARYA SUARCANI**

Agustina¹, Netti Marini², Sinur Hutagaol³

¹Universitas Simalungun, Pematangsiantar

²Universitas Simalungun, Pematangsiantar

³Universitas Simalungun, Pematangsiantar

Email: ¹agustinasaiqh8@gmail.com, ²marininetti@gmail.com,
³sinurhutagaol@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk campur kode dan fungsi campur kode yang terdapat dalam novel “The Boy I Knew From Youtube” karya Suarcani. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*). Data dan sumber data yang digunakan adalah campur kode yang terdapat novel “The Boy I Knew From Youtube” karya Suarcani. Jakarta 2020 dengan 225 halaman. Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik baca dan catat.

Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah terdapat 46 data campur kode berbentuk kata, 9 data campur kode berbentuk frasa, 16 data campur kode berbentuk baster dan 11 data campur kode berbentuk klausa. Fungsi campur kode yang terdapat dalam novel “The Boy I Knew From Youtube” karya Suarcani terdiri dari (1) kebutuhan kosakata, (2) mempermudah penyampaian maksud, (3) membicarakan topik tertentu, (4) mempertegas sesuatu, (5) menunjukkan keterpelajaran, (6) keakraban, (7) identitas penutur, (8) menjabarkan singkatan.

Kata kunci : Campur Kode, Novel, *The Boy I Knew From Youtube*, Suarcani.

A. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia sehari-hari tidak pernah lepas dengan bahasa, ketika kita mendengarkan lagu yang merdu, menonton film yang bagus, membaca cerita yang menarik dan bercakap-cakap dengan keluarga dan teman, saat itulah kita menikmati bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan setiap orang untuk menyampaikan pesan

kepada seseorang. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, walaupun berbeda budaya maupun bahasa yang digunakan. Maryani (2021) menyatakan bahwa bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia dan merupakan satu-satunya milik manusia yang tidak akan pernah lepas dari segala aktivitas manusia selama keberadaan manusia itu sebagai makhluk yang berbudaya dan bermasyarakat.

Bahasa merupakan objek dalam kajian sosiolinguistik yang terjadi di dalam masyarakat tutur. Wulan, dkk. (2022:11395) menyatakan bahwa sosiolinguistik merupakan cabang bahasa yang mempelajari sikap dan perilaku dalam masyarakat. Terdapat beberapa bahasa yang digunakan masyarakat Indonesia, antara lain bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing.

Kajian sosiolinguistik yang mengkaji percampuran bahasa asing atau bahasa daerah ketika berkomunikasi baik di lingkungan formal maupun informal disebut dengan campur kode. Peristiwa campur kode terbentuk karena seseorang yang menggunakan dua bahasa atau lebih dalam berkomunikasi secara bergantian. Manshur dan Zahro (2020:68) menyatakan bahwa campur kode adalah suatu keadaan berbahasa dimana seseorang menggunakan dua bahasa atau lebih dengan cara menyisipkan unsur bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain. Campur kode sering terjadi pada masyarakat bilingual atau multilingual. Bilingual berarti pengetahuan seseorang tentang dua bahasa. Masyarakat yang sering menggunakan campur kode dalam bertutur, biasanya tidak akan menyadari adanya percampuran antara kode yang satu dengan lain, bahasa yang satu dengan bahasa yang lain.

Peristiwa campur kode tidak hanya terjadi dalam bentuk bahasa lisan, tetapi juga dapat terjadi dalam bentuk ragam tulis, seperti halnya di dalam novel. Seperti pada novel *The Boy I Knew From Youtube* Karya Suarcani. Pada novel tersebut dapat ditemui campur kode dalam bentuk dialog antartokoh dan dalam bentuk deskripsi pengarang. Pengarang

menyajikan macam-macam tokoh dalam novel *The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani yang mempunyai latar bahasa yang berbeda sehingga munculah peristiwa kebahasaan campur kode.

Novel *The Boy I Knew From Youtube* terbit pada tahun 2020 oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama. Novel *The Boy I Knew From Youtube* menceritakan tentang Rai, remaja kelas 10 SMA yang menjadi *Insecure*, khawatir dan tidak percaya diri karena ukuran dadanya. Memasuki usia remaja yang mengalami pubertas memang banyak perubahan pada fisik. Rai memiliki *passion* menyanyi, tetapi karena perubahan fisiknya itu membuatnya kerap ketakutan, menjadi *insecure* dan memilih untuk meluncurkan hobi menyanyinya di *channel youtube*-nya. Dia memakai nama sebagai peri bisu. Ternyata dia memiliki teman yang bernama pie susu. Pie susu ini teman virtualnya yang menginspirasi Rai untuk

membuat *channel youtube*. Dan ternyata, Rai dan Pri (pemilik *channel* pie susu) satu sekolah. Pri merupakan kakak kelas Rai.

Alasan penulis memilih novel tersebut karena novel tersebut merupakan novel *tenlit*. Bahasa yang digunakan dalam novel tersebut tidak hanya menggunakan satu bahasa, tetapi ada beberapa bahasa daerah dan bahasa asing di dalamnya. Data yang akan penulis ambil yaitu berupa kutipan-kutipan dialog ataupun percakapan tokoh serta narasi cerita dalam novel tersebut. Penulis memilih novel karya Suarcani dikarenakan Suarcani merupakan salah satu penulis yang menghasilkan karya-karya yang luar biasa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Campur Kode dalam novel “ *The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani.

B. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk campur kode dalam novel “ *The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani
2. Mendeskripsikan fungsi campur kode dalam novel “ *The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani

C. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode analisis isi (*analysis content*). Krippentorf (2018 : 24) menjelaskan bahwa analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) kebenaran datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dilakukan dengan membaca literatur dan sumber data utama penelitian yaitu novel “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani, sedangkan teknik catat dilakukan dengan mencatat secara testruktur hasil pengamatan mengenai bentuk serta fungsi campur kode dalam novel “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan pembahasan penelitian terhadap campur kode dalam novel “*The Boy I Knew From Youtube*” karya Suarcani memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1 Bentuk Campur Kode

No	Bentuk campur kode	Temuan
1	Campur kode berwujud kata	46
2	Campur kode berwujud frasa	9
3	Campur kode berwujud baster	16
4	Campur kode berwujud Klausa	11

Tabel 2 Fungsi Campur Kode

No	Fungsi Campur Kode	Jumlah Temuan	Halaman
1	Kebutuhan kosakata	24	8, 11, 13, 23, 26, 45, 55, 57,

			60, 65, 80, 104, 167, 225, 50, 71, 78, 104, 206, 237.
2	Mempermudah penyampaian maksud	19	16, 71, 73, 78, 135, 137, 140, 143, 164, 179, 229, 254, 90, 27, 72, 73, 117, 130, 134.
3	Membicarakan topik tertentu	21	44, 59, 65, 126, 150, 164, 175, 184, 191, 245, 19, 196, 211, 11, 14, 55, 55, 44, 45, 93, 193.
4	Mempertegas sesuatu	10	29, 46, 207, 251, 5, 5, 21, 46, 118.
5	Menunjukkan keterpelajaran	3	10, 16, 170
6	Keakraban	2	150, 159.
7	Menunjukkan identitas penutur	2	56, 138.
8	Menjabarkan singkatan	1	211.

2. Pembahasan Penelitian

Setelah membaca novel *The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani dengan seksama, maka peneliti menemukan beberapa data mengenai wujud campur kode dan fungsi campur kode dalam novel *The Boy I Knew From Youtube* karya Suarcani. Menurut penggunaannya campur kode pada novel ini dibedakan atas campur kode deskripsi dan campur kode dialog.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Kata

Data 1

Rai tertawa hambar, malas meladeni. Kiki memang selalu menyebalkan kalau sudah membicarakan ***fashion***. (hlm: 8)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris '***fashion***' dalam bahasa Indonesia artinya busana. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 2

“ ***Emoh***, ah. Kalau di hatinya kak Pri, baru aku mau,” sahut Kiki. (hlm: 10)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Jawa '**emoh**' dalam bahasa Indonesia artinya tidak mau. Fungsi campur kode tersebut adalah menunjukkan keterpelajaran penutur dalam berbahasa Jawa kepada lawan tuturnya.

Data 3

“ Memang **channel** kak Dira jumlah *subscriber*-nya berapa? Kalau sampai

ratusan ribu kayak kak Pri, baru aku mau.” (hlm: 11)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '**channel**' dalam bahasa Indonesia artinya saluran. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 4

“ Rai, Kak Pri baru aja **upload** video baru,” seru Kiki dengan suara tertahan.

(hlm: 13)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '**upload**' dalam bahasa Indonesia artinya unggah. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 5

“ Gila, dia **notice** kamu, Rai. Dia nyebut kamu!” pekik Kiki girang sambil

meremas tangan erat Rai. (hlm: 16)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '**notice**' dalam bahasa Indonesia artinya melihat. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud, penutur mengucapkan istilah kata dalam bahasa Inggris yang lebih mudah digunakan.

Data 6

“ Tapi sumpah ini benar-benar **amazing!**” (hlm: 16)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**amazing**’ dalam bahasa Indonesia artinya luar biasa. Fungsi campur kode tersebut adalah untuk menunjukkan keterpelajaran penutur dalam berbahasa asing kepada lawan tuturnya.

Data 7

“ Mau ke mana, **Gek?** Tumben jaketnya nggak dipakai?” tanya tukang ojek

yang lain. (hlm: 23)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh tukang ojek, masuknya unsur bahasa Bali ‘**gek**’ dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya panggilan untuk anak perempuan di Bali. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 8

“ Udah berapa kali putar ulang?” sindir Rai. Ia curiga angka 300 **views** di

kiri bawah videonya mayoritas disumbang oleh Kiki. (hlm: 26)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**views**’ ke dalam tuturan bahasa Indonesia yang berarti dilihat. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 9

“ Rai, **please**, kamu harapan kita satu-satunya!” seru Kiki setengah memelas. (hlm: 29)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**please**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya tolong. Fungsi campur

kode tersebut adalah penutur (Kiki) mempertegas sesuatu (permintaan) agar lawan tuturnya (Rai) mau menolong.

Data 10

“ Iya, itu anting khusus yang didesain sama teman Ibu. Memang baru dijual

ke teman-teman arisan aja. **Kenken?** “ jawab Ibu saat Rai menanyakan soal

anting. (hlm: 44)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Ibu, masuknya unsur bahasa Bali ‘**kenken**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya kenapa. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 11

“Tapi aku suka, Kak,” kata Rai. “ Udah lama nunggu **update**-an.” (hlm:45)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**update**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya memperbarui. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 12

Saka berdecak. “ Kamu itu emang doyan bikin hal **simple** jadi rumit ya? Ngaku aja kenapa?” (hlm: 46)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Saka, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**simple**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya sederhana. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Saka) mempertegas sesuatu agar lawan tutur (Rai) tidak merumitkan dirinya sendiri.

Data 13

Lolita mencari di ponselnya sendiri. “ Ah, kamu udah **follow** aku toh,” celetuknya lalu menyetuh tombol **follow**. Beberapa detik

kemudian, notifikasi bar masuk ke akun Rai. Satu **follower** bertambah. Rai tersenyum girang. (hlm: 55)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Lolita, masuknya unsur bahasa Inggris '**follow**' dan '**follower**' dalam tuturan bahasa Indonesia berarti 'mengikuti' dan 'pengikut'. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 14

"Kenapa Pie Susu, Pri?" tanya Mario sambil menahan tawa.

"Kenapa nggak **godoh, sumping**, atau **laklak** aja sekalian. (hlm:56)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode kata bentuk dialog yang dilakukan tokoh Mario, masuknya unsur bahasa Bali **godoh, sumping**, atau **laklak** dalam tuturan bahasa Indonesia yang artinya pisang goreng, naga sari, serabi. Fungsi campur kode tersebut adalah menunjukkan identitas penutur (Mario) sebagai orang Bali kepada mitra tuturnya yang juga mengerti bahasa Bali.

Data 15

Pesan itu membuat Rai terbelalak. Spontan ia pun melirik Pri. Cowok itu masih duduk di pojok, sendirian, serius dengan ponsel, dan sama sekali tidak sadar bahwa cewek yang ia **stalking** hanya berjarak beberapa meter darinya. (hlm: 57)

Peristiwa di atas merupakan peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '**stalking**' ke dalam tuturan bahasa Indonesia artinya menguntit. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, pengarang menggunakan istilah kata yang biasa digunakan seseorang untuk mencari informasi tentang orang lain tanpa sepengetahuan mereka di media sosial.

Data 16

Kiki tersenyum senang, lalu berterima kasih. " **So**, e-mail dia udah kamu balas?" (hlm: 59)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**so**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya jadi. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 17

Seketika wajah Kiki berubah ceria. “ **Yes!** Makasih ya Rai,” serunya senang sambil merangkul bahu Rai. (hlm: 60)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**yes**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya ya. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 18

Pie Susu : Begitu ya ? Maaf ya karena tiba-tiba ngomongin hal pribadi. Itu karena aku benar-benar **suprise**. Jujur, aku senang karena kita satu pulau. (hlm: 65)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**suprise**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya kejutan. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 19

Pie Susu : Hmm... iya ya. Sejak awal kamu udah tahu kita sepulau, tetapi nggak pernah **notice** aku. Harusnya aku sadar bahwa kamu emang nggak mau **meet up**. (hlm: 65)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**meet up**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya bertemu. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 20

“ Udah dapat **driver?**” tanya Rai. (hlm:71)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris '*driver*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya pengemudi. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 21

“ Beneran, Rai. Macet total katanya. Bapaknya minta *cancel*,” kata Pri. “Aku cariin di aplikasi yang satu lagi ya?” (hlm: 73)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris '*cancel*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya membatalkan. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampain maksud.

Data 22

“Latihan biasa aja dulu,” bujuk Lolita saat itu. “ Lihat apakah kamu *enjoy* atau enggak. Setelah itu baru mutusin.” (hlm: 78)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Lolita, masuknya unsur bahasa Inggris '*enjoy*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya menikmati. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 23

“ Itu *urgent*, Rai. Kita enggak bisa punya pilihan,” jawab Kiki ngotot. (hlm: 80)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '*urgent*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya mendesak. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 24

Rasa *insecure* mengerubunginya sepanjang malam, seolah dirinya berjalan di dalam lingkaran balon penuh awan gelap. (hlm: 104)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '*insecure*' dalam

tuturan bahasa Indonesia artinya tidak percaya diri. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 25

“Nggak kebayang,kan?” ujar Kiki. Rai menggeleng. “Dia **care** ya sama kamu,” lanjutnya. (hlm: 126)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**care**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya peduli. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 26

“ Seseorang emang harus ngomong soal ini sih, Rai. Meskipun hanya lewat selebaran. **Bullying** itu akan terus terjadi kalau semua orang memilih diam. Kamu masih kayak gini, nggak mungkinlah bisa membela diri sendiri.” (hlm: 135)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**bullying**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya pengganggu. Fungsi campur kode tersebut mempermudah penyampaian maksud.

Data 27

“ **Charger** ya, besok aku telepon deh habis lomba.” (hlm: 137)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**charger**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya pengisi daya. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud, penutur mencari jalan termudah menyampaikan istilah benda untuk pembaca.

Data 28

“Tapi sebenarnya, semuanya itu balik ke diri kamu sendiri. Kalau kamu kuat, hal yang begini pasti nggak akan bikin kamu **down**. Nggak akan mempan. Kuncinya Cuma satu, sayangi diri kamu sendiri, sayangi tubuh kamu sendiri. **Simple** kok. (hlm: 140)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Saka, masuknya unsur bahasa Inggris '**down**' ke dalam tuturan bahasa Indonesia artinya terpuruk. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah menyampaikan maksud menginformasikan perasaan Rai yang melemah.

Data 29

“ Aku ngerti kok semuanya nggak mudah. Tapi asalkan kamu mau berusaha, aku yakin kamu bisa. Kamu kan kuat, sabar lagi. Buktinya setiap aku **bully**, kamu nggak pernah ambil pisau,” ujarnya sambil terkekeh. (hlm: 143)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '**bully**' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya ganggu. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 30

“ *Feeling okay?*” sapa Pri. Rai menganggk, membuat cowok itu tersenyum penuh arti. “ **Good,**” lanjut Pri sambil memberi Rai jalan. (hlm: 150)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris '**good**' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya bagus. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 31

“ Ingat, aku **indent** anak kucingnya satu, yang cowok!” lanjut Lolita. (hlm: 164)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Lolita, masuknya unsur bahasa Inggris '**indent**' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya indentasi. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 32

Karena melihat sorot usil di mata Pri, **feeling** Rai pun mendeteksi sesuatu yang tidak menyenangkan. Jailnya Pri pasti akan segera kumat. Rai harus cepat-cepat kabur agar tidak menjadi korban. (hlm: 164)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi, masuknya unsur bahasa Inggris '**feeling**' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya merasa. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 33

Kiki Marah Luar Biasa Dengan Artikel Tersebut. Ia bahkan sampai memaki. Katanya, “ Temanmu yang munafik itu, saat wawancara mengobrol kata terima kasih ke kamu. ‘ Berkat doanya Rai, kita menang,’ Doa pantatmu! Aku yakin tujuan dia ngomong kayak gitu tuh sebenarnya untuk negasin ke orang-orang baha kamu tidak hadir saat lomba. Bahwa hanya dia sendirian yang nyanyi, grup kalian juara hanya karena dia seorang. **Bullshit** banget, kan!” (hlm: 167)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '**bullshit**' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya omong kosong. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, penutur mengucapkan istilah kata yang biasa digunakan seseorang yang sering banyak omong.

Data 34

Kegiatan hari ini dipindah ke halaman. Mereka akan kedatangan seorang kakak kelas yang sekarang kuliah di Belanda untuk **sharing** perihal kegiatan akademiknya di sana. (hlm: 170)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '**sharing**' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya membagikan. Fungsi campur kode tersebut adalah menunjukkan keterpelajaran.

Data 35

Setelah membalas surel Pie Susu, Rai langsung *log out* dari emailnya. Ia tidak tahu apakah semua pesannya berbalas atau tidak. (hlm:175)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '*log out*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya keluar. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 36

“ Yah, apa pun alasannya, aku yakin itu nggak akan mengubah sesuatu dalam dirimu, Rai. Menyanyi akan selalu memiliki tempat di hati kamu. Sejauh apa pun kamu berlari, pada akhirnya akan tetap kembali ke sana. Itulah yang namanya *passion*. “ (hlm:179)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris '*passion*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya gairah. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 37

“ Iya, UAS emang lebih penting sekarang. Tapi jangan terlalu lama ya, *deadline* pendaftarannya sehari sehabis UAS.” (hlm: 181)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris '*deadline*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya tengat waktu. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Pri) mempertegas sesuatu agar mitra tutur (Rai) segera mendaftar lomba menyanyi.

Data 38

Mereka pun keluar dari kelas. Kiki merentangkan tangan, berseru lantang. “ Tinggal besok, setelah itu selesai. *Hello* liburan!” (hlm: 184)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris

'*hello*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya halo. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 39

Koridor masih dipenuhi canda tawa. Beberapa cewek memekik kegirangan, cowok-cowok menyusun jadwal untuk *camping* dan sebagainya. (hlm: 191)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '*camping*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya berkemah. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 40

"Nggak usah pasang muka *innocent* itu deh!" tukas Dandi ketus. (hlm: 207)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Dandi, masuknya unsur bahasa Inggris '*innocent*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya tidak bersalah. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Dandi) mempertegas sesuatu mitra tutur (Rai).

Data 41

"Cieh, ternyata ada yang kena *friendzone* nih." (hlm: 225)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata, masuknya unsur bahasa Inggris '*friendzone*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya zona teman. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 42

Rai membuka keran air, mencuci tangan. Pantulan dirinya di cermin tampak menyedihkan. Matanya agak merah, *make up* yang luntur oleh minyak. (hlm: 229)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '*make up*' ke dalam tuturan bahasa Indonesia artinya dandan. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah menyampaikan maksud.

Data 43

“ Ah iya, santai-santai, *Bro!* Kata Mario. “silakan lesehan sendiri, *free* karpet, “ lanjutnya sambil duduk. (hlm: 245)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Mario, masuknya unsur bahasa Inggris ‘*free*’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya gratis. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 44

“ Oke, kita *deal*. Nggak ada yang boleh buka mulut, “ sahut Rai. Ia tidak ingin memperpanjang masalah lagi. (hlm: 251)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris ‘*deal*’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya kesepakatan. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Rai) mempertegas sesuatu agar mitra tutur (Lolita) tidak memberitahu orang lain masalah mereka.

Data 45

“ Sebenarnya aku takut kalian di luar dan berantem lagi, jadi aku ngekor. Tapi, aku *speechless* karena kejadiannya ternyata berbeda. Butuh keberanian untuk meminta maaf dan kamu kayaknya gampang banget ngomongnya. Kamu tuh keren dan...” Pri mendekatkan wajah ke telinga Rai dan lanjut berkata, “... aku suka cewek kayak gitu.” (hlm: 254)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘*speechless*’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya tidak bisa bicara. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 46

Ini sudah keterlaluhan. Rai mencebik lalu berbalik. *Mood* nontonnya sudah hilang. (hlm: 254)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '*mood*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya suasana hati. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, pengarang menggunakan istilah kata yang biasa digunakan seseorang untuk melihat suasana hati seseorang.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Frasa

Data 47

Rai jadi semakin semangat, lalu mendorong Kak Saka untuk membuat video. Kebetulan, meski kuliah jurusan IT, hobi kakaknya berkecukupan di fotografi dan *film making*. (hlm: 19)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud kata bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '*film making*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya membuat film. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 48

Pie Susu : Kamu kapan *update channel* lagi? (hlm: 90)

Peristiwa yang terjadi pada data di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris '*update channel*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya saluran pembaruan. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampain maksud.

Data 49

“ Tapi tetap saja, Rai, membicarakan hal-hal pribadi, apalagi sampai membuat kamu mengalami *body shaming* dan pelecehan seperti ini bukanlah hal etis. Orang itu harus dikasih pelajaran, biar dia ngerti cara menghargai perbedaan, menghargai orang lain.” (hlm: 114)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris '*body shaming*' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya celaan fisik.

Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, penutur mengucapkan istilah kata yang biasa digunakan seseorang untuk menghina fisik orang lain.

Data 50

“ ***Basang karung***, ngeles aja!” gumam Rai. (hlm: 138)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Bali ‘***basang karung***’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya perut karung. Fungsi campur kode tersebut adalah menunjukkan identitas penutur (Saka) sebagai orang Bali kepada mitra tuturnya yang juga mengerti bahasa Bali.

Data 51

“ ***Feeling okay?***” sapa Pri. Rai mengangguk, membuat cowok itu tersenyum penuh arti. “ *Good* ,” lanjut Pri sambil memberi Rai jalan. (hlm: 150)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘***feeling okay***’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya merasa baik-baik saja. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Pri) menunjukkan keakaban kepada mitra tutur (Rai).

Data 52

“ Ngunci dia di ruang ***marching band*** aja nggak cukup, Rai. Itu bukan pembalasan yang sempurna!” (hlm: 186)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘***marching band***’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya ‘drumben’ atau sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau dua lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 53

“ Hmm, Rai, soal lomba, pendaftarannya ditutup besok. Aku udah ambil formulir sih, tinggal kamu isi. Lengkapi foto copy kartu pelajar aja. CD **minus one** bisa menyusul pas **technical meeting**, “ kata Pri sambil menyodorkan kertas dari ransel. (hlm: 196)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**minus one**’ yang memiliki arti kurang satu sedangkan ‘**technical meeting**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya pertemuan teknis. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 54

“Bu, ini mah bukan lomba nyanyi, ini udah **fashion show** namanya!”
(hlm: 211)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**fashion show**’ dalam tuturan bahasa Indonesia adalah peraga busana. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 55

Lolita pun membela diri. “ Yah, aku nggak sengaja. Aku dan temanku sedang di kelas, lihat-lihat bra di **online shop** dan aku keceplosan soal itu. Beberapa cowok mungkin dengar yah...” (hlm: 252)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud frasa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Lolita, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**online shop**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya toko online. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Baster

Data 56

“ Memang **channel** kak Dira jumlah **subscriber**-nya berapa? Kalau sampai ratusan ribu kayak Kak Pri, baru aku mau.” (hlm:11)

Bentuk **subscriber**-nya pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhirannya (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **subscriber** berasal dari bahasa Inggris artinya pelanggan. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 57

Cowok itu berhenti sebentar untuk menarik napas. “ Nah, berhubung hari ini **channel**-ku genap dua tahun, aku mau jawab pertanyaan yang sering banget ditulis di kotak komentar.” (hlm: 14)

Bentuk **channel**-ku pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhirannya (ku) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **channel** berasal dari bahasa Inggris artinya saluran. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 58

Rai melirik video yang sedang di-**pause**. Kak Saka menyorot daun telinganya sehingga anting mungil itu tampak. (hlm:27)

Bentuk di-**pause** pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena awalannya (di) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **pause** berasal dari bahasa Inggris artinya berhenti sebentar. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 59

Kiki pun mendesah. “ Yah, bukan nakut-nakutin. Tapi kalau aku jadi dia, pasti aku akan ngerasa aneh. Kamu tiba-tiba saja muncul dihadapkanku, ngaku sebagai teman **chatting**-ku, sementara sebulan ini kita hampir setiap hari ketemu di tangga. Aku pasti nanya, kenapa baru sekarang?” (hlm: 50)

Bentuk **chatting**-ku pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (ku) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **chatting** berasal dari bahasa Inggris artinya mengobrol. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, unsur tersebut merupakan hal umum yang biasa digunakan seseorang sehingga orang-orang mengerti maksud dan makna dengan sendirinya.

Data 60

“ Biasalah si Pri, ngomongin **channelmate**-nya lagi,” sahut Dira. (hlm: 55)

Bentuk **channelmate**-nya pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **channelmate** berasal dari bahasa Inggris artinya teman saluran. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 61

“ Halah, orang nggak jelas gitu diurusin,” cemooh Lolita lalu kembali ke Rai. “ Kamu **subscribe channel**- nya Pri, Rai?” (hlm: 55)

Bentuk **subscribe channel**- nya pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **subscribe channel** berasal dari bahasa Inggris artinya berlangganan saluran. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 62

Rai memeriksa lagi aplikasinya. **Loading**-nya masih lambat. Karena heran, ia pun memeriksa kuota internet. “ Ya ampun, ternyata kuotaku habis,” keluhnya. (hlm: 71)

Bentuk **loading**- nya pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **loading** berasal dari bahasa Inggris artinya memuat. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 63

“ **Driver**-nya masih belum gerak lho. Sepertinya kena macet. Sebentar aku telepon dulu.” (hlm: 72)

Bentuk **driver**- nya pada kalimat di atas merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **driver** berasal dari bahasa Inggris artinya pengemudi. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 64

Pri pun mem- **booking driver** . kemudian, suasana kembali sepi karena Pri lagi-lagi larut dengan sesuatu ponselnya. (hlm: 73)

Bentuk mem- **booking driver** merupakan unsur baster. Hal tersebut karena awalan (mem) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **booking driver** berasal dari bahasa Inggris artinya pemesanan sopir. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 65

“ Kayak aku dong, tugas kelompoknya serahin ke orang . Tinggal keluarin uang untuk nge-**print** dan fotokopi,” kata Kiki bangga. (hlm: 78)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**print**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya mencetak. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, unsur tersebut merupakan hal umum yang biasa digunakan seseorang untuk mencetak file digital yang kemudian dicetak menggunakan media cetak.

Data 66

Rai menyeret langkahnya di koridor. Pagi ini sebenarnya cerah, tetapi **mood**-nya yang buruk membuat semua hal menjadi mendung. (hlm: 104)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk deskripsi pengarang, bentuk **mood**-nya merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **mood** berasal dari bahasa Inggris artinya suasana hati. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata.

Data 67

Setelah menyaksikan matahari turun ke cakrawala, keresahan Rai meningkat. Sebentar lagi malam, pagi akan menyusul. Artinya Rai sudah harus bersekolah lagi. Ia ingiin menyangkal bahwa melewati koridor penuh bisik-bisik itu bukanlah hal buruk, ingin percaya bahwa pada akhirnya semua akan baik-baik saja. Namun, mengatur

mindset-nya agar sedikitnya terarah ke hal positif macam itu sangatlah sulit. (hlm: 117)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk deskripsi pengarang, bentuk *mindset*-nya merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan *mindset* berasal dari bahasa Inggris pikiran. Fungsi campur kode tersebut adalah pengarang mencari jalan termudah menyampaikan maksud.

Data 68

Rai jadi penasaran, apa yang membuatnya mendadak kelelasan emosi dan menulis kalimat ekstrem seperti ini? Apa karena dia melakukannya secara anonim, jadi *image*-nya masih tetap terjaga? (hlm:130)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk deskripsi pengarang, bentuk *image*-nya merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan *image* berasal dari bahasa Inggris citra. Fungsi campur kode tersebut adalah pengarang mencari jalan termudah menyampaikan maksud.

Data 69

“Tapi yah, siapa pun orangnya, itu nggak penting. Aku setuju sama isi selebaran it. Nge-*bully* orang hanya karena urusan fisik, *body shimming* , omongan-omongan seksis, pelecehan. Ck ck ck, aku heran kenapa ada sih orang seperti itu?” (hlm: 134)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Kiki, masuknya unsur bahasa Inggris ‘*bully*’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya menggertak. Fungsi campur kode tersebut adalah mempermudah penyampaian maksud.

Data 70

“ Aduh, aku ke kamar mandi dulu ya,” ujar Pri. ‘ Dan, kamu lihatin *software*-nya deh!” (hlm: 206)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk deskripsi pengarang, bentuk **software**-nya merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **software** berasal dari bahasa Inggris yang artinya perangkat lunak. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata, penutur mengucapkan istilah kata yang sering digunakan seseorang sehingga orang-orang mengerti maksud dan makna dengan sendirinya.

Data 71

“Saling **follow**-nya udah lama. Yah sejak dia nengok kamu. Tapi tukar-tukaran kontak baru semingguanlah.” (hlm: 237)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud baster bentuk deskripsi pengarang, bentuk **follow**-nya merupakan unsur baster. Hal tersebut karena akhiran (nya) yang berasal dari bahasa Indonesia dan **follow** berasal dari bahasa Inggris yang artinya mengikuti. Fungsi campur kode tersebut adalah kebutuhan kosakata

Penyisipan Unsur-unsur Berwujud Klausa

Data 72

Pie Susu : *deadline* kita BESOK. **No new video, you lose, you have to show your face !** (hlm: 5)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**No new video, you lose, you have to show your face**’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya tidak ada video baru, kamu kalah, kamu harus menunjukkan wajahmu. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Pri) mempertegas sesuatu kepada mitra tutur (Rai) jika tidak mengunggah video baru ke youtube maka Rai harus menunjukkan wajahnya.

Data 73

Peri Bisu : **I will not lose!** (hlm: 5)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Inggris ‘**I**

will not lose dalam tuturan bahasa Indonesia artinya saya tidak akan kalah. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Rai) mempertegas sesuatu kepada mitra tutur (Pri) bahwa ia tidak akan kalah.

Data 74

“ Ngapain sih nelepon terus? Aku masih di kampus, belum bisa pulang,” kata Saka saat menjawab panggilan kelima Rai. “ Videomu udah aku *upload* dari sini. Makanya cek dulu, ***de uyut dogen!*** “
lanjutnya dengan nada kesal lalu mematikan sambungan. (hlm: 21)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Saka, masuknya unsur bahasa Bali ‘***de uyut dogen***’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya jangan ribut aja. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Saka) mempertegas sesuatu kepada mitra tutur (Rai) agar tidak mengganggu dirinya lagi.

Data 75

“ ***Sing, metakon gen je*** ,” sahut Rai sambil menutup telepon. Jangan –jangan, ada saudara Pri yang juga ikut dalam kelompok arisan Ibu? (hlm: 44)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Rai, masuknya unsur bahasa Bali ‘***Sing, metakon gen je***’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya nggak apa-apa, ingin bertanya saja. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 76

“ ***Uling tuni nakonang anting, ngudiang sih?***” (hlm: 45)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Ibu, masuknya unsur bahasa Bali ‘***Uling tuni nakonang anting, ngudiang sih?***’ dalam tuturan bahasa Indonesia artinya dari tadi nanyain anting, kenapa sih. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 77

“ Ya udah, kalau gitu bohong aja. Bilang kek oleh-oleh dari Bali.
Keto gen repot!” (hlm: 46)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Saka, masuknya unsur bahasa Bali '***Keto gen repot***' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya gitu saja repot. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Saka) mempertegas sesuatu kepada mitra tutur (Rai)

Data 78

“ ***Trial and error*** aja udah bagus begini, “ timpal Rai sambil menoleh.
(hlm: 93)

Dari kalimat di atas pengarang memasukkan unsur bahasa Inggris '***Trial and error***' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya coba-coba. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 79

“Kamu pasti bisa melalui semua ini, Rai. Pasti bisa!” tegas Ibu. “ Lagi pula, masa orang berandalan begitu dibiarin bebas tanpa hukuman?
Sing kel kapok nyanan.” (hlm:118)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Ibu, masuknya unsur bahasa Bali '***Sing kel kapok nyanan***' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya tidak kapok-kapok nanti. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Ibu) mempertegas sesuatu mitra tutur (Rai).

Data 80

Pie Susu : Kamu ngilang lagi. ***Are you Okay?*** (hlm: 159)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Pri, masuknya unsur bahasa Inggris '***Are you Okay***' dalam tuturan bahasa Indonesia artinya apakah kamu baik-baik saja. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur (Pri) menunjukkan keakraban kepada mitra tutur (Rai).

Data 81

Hal itu tersampaikan dengan jelas, tanpa perlu Rai membaca tulisan di bagian bawah foto. ***Wow, its look like she need one new sport bra. 36D maybe!*** (hlm: 193)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk deskripsi pengarang, masuknya unsur bahasa Inggris '***Wow, its look like she need one new sport bra. 36D maybe***' dalam bahasa Indonesia artinya wow, sepertinya dia butuh satu bra olahraga baru. 36D mungkin. Fungsi campur kode tersebut adalah membicarakan topik tertentu.

Data 82

"CGT!" seru Ibu. "***Cenik gae to.***" Nanti sore kita ke salon langganan Ibu. Ada sewa kebaya modifikasi juga, lengkap sama sanggulnya." (hlm: 211)

Peristiwa di atas adalah peristiwa campur kode berwujud klausa bentuk dialog yang dilakukan oleh tokoh Ibu, masuknya unsur bahasa Bali ***cenik gae to*** dalam tuturan bahasa Indonesia artinya ungkapan yang biasanya dipakai untuk menyebut bahwa pekerjaan tersebut gampang dan kecil. Fungsi campur kode tersebut adalah penutur menjabarkan singkatan dari CGT.

E. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka diperoleh bahwa campur kode berbahasa yang terdapat dalam novel "*The Boy I Knew From Youtube*" karya Suarcani terdapat 82 data.
2. Di dalam novel "*The Boy I Knew From Youtube*" karya Suarcani terdapat penggunaan bentuk campur kode yang terdiri atas campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, campur kode berwujud baster dan campur berwujud klausa.
3. Fungsi yang melatarbelakangi terjadinya campur kode dalam novel "*The Boy I Knew From Youtube*" karya Suarcani adalah (1) kebutuhan kosakata, (2) mempermudah menyampaikan maksud, (3) membicarakan topik tertentu, (4) mempertegas sesuatu, (5)

Menunjukkan ketepelajaran, (6) keakraban, (7) identitas penutur, (8) menjabarkan singkatan.

4. Terdapat 4 bahasa yang digunakan dalam novel "*The Boy I Knew From Youtube*" karya Suarcani yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bahasa Bali dan bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Fattah Nasution, M. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Ali Manshur, D. F. (2020). *Analisis Penggunaan Campur Kode Dalam Ceramah K.H. Bahauddin Salim*. Jurnal Tarbiyatuna, Vol 1, No. 2, 62-82.
- Asep Kurniawan, M. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ayu Andini Sukmana, H. R. (2021). *Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode dalam Acara Mata Najwa Pada Stasiun Televisi Trans7*. Jurnal Kredo, Vol. 5 No. 1, 206-221.
- Dewi, R. (2020). *Campur Kode dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA NEGERI 1 RANTAPEO*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 432-441.
- Ferawati, U. (2018). *Campur Kode Pada Acara "Rumah Uya" di Trans TV*. Jurnal Bahasa dan Sastra, Volume 4 No 4, 1-13.
- Gifelem, A. (2021). *Analisis Campur Kode dalam Novel "Pre Wedding Rush" Karya Okke 'Sepatu Merah'*. Jurnal J-MACE, 53-65.
- Hardani, S. M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Inda Lestari, N. M. (2020). *Campur kode dalam Komentar Akun Instagram CNN Indonesia*. Jurnal Artikulasi, 75 - 95.
- Ma'atus Sholiha, S. D. (2019). *Bentuk Campur Kode Dalam Novel Merindu Baginda Nabi Karya Habiburrahman El- Shirazy*. Jurnal Membaca, 98-99.

- Mia Resti Fauji, S. R. (2023). *Analisis Penggunaan Campur Kode dalam Konten Wanderlearn Pada Akun Tik Tok Erantri*. BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 335-345.
- Mila Indriati, I. K. (2023). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel " Selamat Tinggal Pagi Selamat Datang Senja" Karya Anif Khasanah*. KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol.1, no.2 Juni 2023, 188-201.
- Putri Lestari, S. R. (2022). *Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, volume 4 Nomor 1, 12-19.
- Ratih Setia Ningsih, L. S. (2018). *Campur Kode dalam Novel Genduk Karya Sundari Mardjuki*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Restu, M. I. (2021). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Silitonga, R. K. (2021). *Analisis Alih Kode dan Campur Kode Pada Novel Mariposa Karya Luluk HF*. Jurnal Ilmiah Simantek, Vol.5 No. 3, 172-178.
- Suarcani. (2020). *The Boy I Knew From Youtube*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tuti Meliuna, S. A. (n.d.). *Kajian Unsur Intrinsik dalam Novel " Surat Yang Tak Dirindukan" Karya Asma Nadia (Suatu Tinjauan Struktural Semiotik)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Umar Sidiq, M. D. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. NATA KARYA.
- Umi Lina Adibatul Karimah, A. D. (2023). *Analisis Campur Kode Dalam Novel " My Psychopath Boyfriend" Karya Bayu Permana*. Jurnal Basataka, Vol. 6, No.1, 243-252.
- Wulan Vitasari, H. C. (2022). *Pemertahanan Dialek Semarang di Perantauan Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 11393-11402.

